ASHA PUBLISHING

JURNAL LAMELLONG

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

E-ISSN: 3047-6860

Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat
https://journal.ashapublishing.co.id/index.php/jlpm

Meningkatkan Harapan Melalui Penanaman Karakter terhadap Anak-Anak di Panti Asuhan Al-Wahhab

Andi Tenri Fani[1], Haedar Akib[1], Andi Aslinda[1], Muh. Rizal S[1], Nawir Rahman[2]
[1]Universitas Negeri Makassar
[2]Universitas Patompo

Kata Kunci:
Harapan;
Gambar;
Anak panti asuhan

Keywords:
Hope;
Picture;
Orphanage children

Penulis Koresponden:
Pendidikan Administrasi Perkantoran
Alamat: Jl. Raya Pendidikan, Makassar
Email: anditenrifani@gmail.com

Abstrak. Kegiatan Pengabdian di Panti Asuhan Al-Wahhab penting dalam meningkatkan kesejahteraan anak yatim dengan menitikberatkan pada pembentukan karakter, kreativitas dan motivasi untuk mencapai impiannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangun semangat anak-anak panti asuhan; emberikan sedikit gambaran untuk masa depan; berbagi cerita dan kebahagiaan; membangun karakter pada anak-anak panti asuhan, dan menjalin silaturahmi kepada anak yatim piatu. Metode yang digunakan meliputi berbagai kegiatan mulai dari sosialisasi, kegiatan menggambar, berbagi cerita hingga bermain game, dan memberikan motivasi melalui kutipan-kutipan inspiratif. Dengan partisipasi aktif anak-anak dan dukungan tim pengabdi, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana yang memotivasi anak-anak untuk mengungkapkan impiannya dengan lebih percaya diri. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan karakter, kreativitas, rasa percaya diri dan motivasi anak panti asuhan. Mereka menjadi lebih terbuka dalam berinteraksi, lebih berani mengungkapkan impian, dan lebih percaya diri dalam mengejar tujuan hidup. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pengabdian masyarakat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas anak yatim. Namun ada beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan ketidakpastian jumlah peserta yang perlu diatasi. Oleh karena itu, saran untuk kegiatan serupa di masa mendatang antara lain lebih memperhatikan perkiraan jumlah peserta, memperluas sumber daya manusia yang terlibat, dan menyusun strategi yang lebih fleksibel untuk mengatasi hambatan yang ada. Dengan begitu, kegiatan ini dapat terus memberikan manfaat yang besar bagi anak-anak yatim piatu dalam mengembangkan potensi terbaiknya.

Pendahuluan

Anak pada umumnya mempunyai keinginan yang besar terhadap cita-citanya. Setiap anak berhak menentukan apa yang ingin dicapainya dalam hidup. Keinginan tersebut bermula dari motivasi yang dimiliki anak yang mendorongnya untuk menjalani kehidupan yang lebih baik demi masa depan yang baik (Akib et al., 2024). Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diberikan bantuan untuk menyediakan dan memenuhi kebutuhan anak akan ruang untuk mengekspresikan bakatnya. Pengembangan bakat telah menemukan kondisi umum untuk memelihara individu berbakat: lingkungan awal

yang diperkaya, instruksi yang tepat, praktik jangka panjang dan disengaja, kejelasan tujuan, dan pusat keunggulan (Luo & Kiewra, 2021). Dengan cara ini kemungkinan dan minat anak dapat terlihat. Minat dan bakat pada anak dapat diketahui dengan pengamatan langsung atau pengamatan langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak di rumah (Kartika et al., 2022). Memiliki cita-cita sejak dini memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap perkembangan kecerdasan dan rasa percaya diri anak . Anak-anak kecil mana yang dapat mengekspresikan potensi mereka dan memuaskan keinginan mereka untuk mandiri (Cerino, 2023)

Panti Asuhan Al-Wahhab merupakan panti asuhan yang menampung sekitar 20 anak dengan berbagai usia, mulai dari balita hingga dewasa. Sebagai wadah sosial bagi masyarakat, panti asuhan ini mengembangkan rasa percaya diri anak-anak khususnya anak yatim piatu. Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek yang mempunyai pengaruh besar terhadap masa depan seorang anak. Rasa percaya yang tidak ditanggapi dengan baik dapat berdampak buruk bagi perkembangan psikologis anak. Karena jati diri dicari sejak dini, maka bimbingan dan arahan harus diberikan untuk membangun rasa percaya diri agar anak siap menghadapi kehidupan di masa depan.

Karakter universal tersebut diharapkan dapat dijadikan bekal bagi anak-anak Panti Asuhan Al-Wahhab, agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan dan orang-orang disekitarnya. Selain itu, diharapkan anak-anak dapat lebih fokus dalam mencapai cita-citanya, sebagaimana tertuang dalam buku putih yang menguraikan cita-citanya. Upaya perbaikan diri hendaknya dilakukan agar apa yang dicita-citakan dapat tercapai dengan usaha dan ketekunan sendiri.Adapun beberapa tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

1. Membangun semangat anak-anak panti asuhan
2. Memberikan sedikit gambaran untuk masa depan
3. Berbagi cerita dan kebahagiaan
4. Membangun karakter pada anak-anak panti asuhan
5. Menjalin silaturahmi kepada anak yatim piatu.

Melalui program ini, perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan anak-anak panti asuhan diharapkan dapat diwujudkan. Dukungan moral dan material dari masyarakat serta pihak terkait sangat penting untuk kelangsungan program ini. Kolaborasi yang baik diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak-anak sehingga dapat tumbuh menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Pendidikan dan keterampilan yang diberikan melalui program ini diharapkan dapat menjadi bekal yang berharga bagi anak-anak dalam menghadapi dunia yang semakin kompleks. Peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan anak-anak panti asuhan Al-Wahhab menjadi tujuan utama dari kegiatan ini. Dengan bimbingan yang tepat, diharapkan anak-anak dapat mencapai potensi maksimal mereka dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di masa mendatang.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian di panti asuhan Al-Wahhab ini ada beberapa Tahap, yaitu:

1. Sosialisasi
   Kegiatan pertama adalah memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan ke panti asuhan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak-anak panti asuhan dapat lebih memahami latar belakang dan alasan di balik kehadiran tim pengabdian. Proses ini juga merupakan kesempatan untuk berbagi sedikit cerita tentang harapan.
2. Persiapan menggambar
   Setelah perkenalan dan sosialisasi selesai, langkah selanjutnya adalah menginformasikan kepada anak-anak panti asuhan tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.
3. Menyampaikan hasil gambar
   Setelah anak membuat gambar tentang tujuan yang ingin dicapai, anak-anak menceritakan tentang isi gambar tersebut.
4. Mendemonstrasikan cita-cita
   Setelah anak selesai bercerita, masing-masing anak dipanggil satu per satu untuk mendemonstrasikan cita-cita yang telah digambarkan kepada teman-temannya.
5. Bercerita lepas

Setelah semua anak selesai melakukan demonstrasi, anak-anak diajak untuk berkumpul untuk berbagi cerita.

6. Bermain games
   Setelah sesi demonstrasi selesai, penting untuk mengubah suasana menjadi lebih santai dan menyenangkan. Oleh karena itu, anak-anak yatim diajak untuk mengikuti berbagai permainan yang dirancang untuk merangsang berbagai aspek perkembangan.
7. Salam perpisahan sekaligus berpamitan
   Setelah seluruh kegiatan dan permainan selesai. Tim pengabdi berpamitan dan melakukan foto bersama.

Hasil dan Pembahasan

Hal yang pertama kali dilakukan adalah sosialisasi. Setelah perkenalan diri dan penjelasan selesai, suasana terbuka untuk interaksi yang lebih akrab antara tim pengabdi dengan anak-anak panti asuhan. Momentum ini dimanfaatkan untuk mendorong dialog yang lebih bermakna dan inspiratif. Dalam suasana santai, setiap anak diminta memperkenalkan diri secara bergantian, memberikan ruang bagi mereka untuk merasa dihargai dan diperhatikan.

Selanjutnya persiapan menggambar. Dalam hal ini, anak-anak diminta untuk menggambarkan cita-citanya, hal-hal yang ingin dicapai atau diwujudkannya, pada selembar kertas. Setiap anak mendapat kesempatan untuk memikirkan mimpinya dan mengungkapkannya dalam bentuk gambar.

Tim pengabdi menyiapkan lembaran kertas kosong dan pensil sebagai alat menggambar. Proses ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas sambil memikirkan masa depan dan tujuan hidupnya. Melalui kegiatan ini, anak-anak merasa termotivasi dan terinspirasi untuk mengejar impiannya.

Gambar 1: Persiapan Kegiatan Pengabdian

Kemudian anak-anak diminta untuk mengumpulkan hasil gambar. Setiap anak dipanggil untuk maju ke depan dan menjelaskan gambar tersebut kepada teman yang lain. Proses ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk saling berbagi impian dan harapannya. Ketika semua anak telah menyelesaikannya, menjadi jelas betapa besar dan beragamnya ambisi mereka. Hal ini mengingatkan kita bahwa meski berbeda latar belakang dan keadaan, setiap anak mempunyai potensi dan impian yang luar biasa.

Anak-anak kemudian diminta untuk mendemonstrasikan gambar mereka. Proses ini memungkinkan anak untuk merasakan langsung mimpinya dan membaginya dengan teman sekelasnya. Pada sesi ini, tim pengabdi juga memberikan motivasi yang besar kepada anak-anak, mengapresiasi antusiasme anak-anak dalam mengikuti agenda tersebut dengan memberikan hadiah sederhana kepada masing-masing anak.

Hal lain yang dilakukan adalah berbagi cerita, Kesempatan ini digunakan untuk melatih literasi anak dalam menyampaikan pengalamannya. Memuji setiap anak atas usaha dan mendorong mereka untuk percaya pada impian. Melalui kata-kata pujian dan semangat, tim pengabdi berusaha menanamkan rasa percaya diri dan mengingatkan anak-anak untuk selalu berusaha mewujudkan impiannya.

Langkah berikutnya adalah bermain games. Pertama-tama diawali dengan icebreaking, yaitu permainan yang bertujuan untuk membuat anak-anak panti asuhan bersantai dan tertawa.

Kemudian dilanjutkan dengan permainan tebak-tebakan yang tidak hanya menghibur tetapi juga merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir mereka. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, dimana anak-anak dapat bertukar pengetahuan dan ide, memperkuat interaksi sosial.

Tak hanya itu, ada juga kegiatan uji hafalan surat-surat pendek, sebagai bentuk pengingatan akan nilai-nilai penting agama. Selain itu juga dimainkan permainan yang menguji keterampilan berhitung, sehingga anak mempunyai kesempatan untuk melatih keterampilan berhitungnya secara interaktif.

Melalui berbagai permainan tersebut, tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga pengalaman belajar yang menyenangkan dan merangsang perkembangan anak secara holistik. Dengan suasana penuh semangat dan antusiasme, tim pengabdi berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kebahagiaan anak.

Selanjutnya diberikan motivasi kepada anak-anak panti asuhan dalam bentuk quotes untuk memberikan semangat kepada anak-anak agar terus berusaha meraih impian dan cita-citanya, serta mengingatkan mereka bahwa setiap langkah kecil menuju impiannya mempunyai arti dan nilai yang besar. Pada tahap ini juga diberikan apresiasi atas partisipasi dan semangat anak-anak dalam mengikuti setiap kegiatan.

Usai mengucapkan kalimat penutup, dilanjutkan dengan sesi perpisahan yang diakhiri dengan foto bersama sebagai kenang-kenangan. Harapannya, hari tersebut tidak hanya meninggalkan kesan positif, namun juga memberikan semangat dan inspirasi bagi mereka untuk masa depan yang lebih baik.

Gambar 2: Anak-anak Menggambarkan Cita-cita Mereka

Hasil pengabdian yang diberikan di Panti Asuhan Al-Wahhab dalam upaya meningkatkan harapan melalui penanaman karakter mencakup beberapa aspek yang penting bagi perkembangan anak di Panti Asuhan. Pertama-tama, membentuk karakter anak yatim piatu yang benar-benar menyadari potensi dirinya merupakan langkah awal yang sangat penting. Dengan menyadari potensi yang dimiliki, anak akan lebih terpacu untuk mengembangkan diri dan mewujudkan impiannya.

Lebih lanjut, hasil dari program ini adalah meningkatnya kemauan belajar anak dan menetapkan tujuan yang jelas untuk masa depannya. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, anak akan lebih fokus dan bersemangat dalam mengejar impiannya. Selain itu, rasa percaya diri yang lebih besar juga menjadi hasil penting dari program ini. Dengan merasa percaya diri, anak akan lebih berani menghadapi tantangan dan mengambil langkah untuk mencapai impiannya.

Selain aspek karakter dan mental, program ini juga berhasil mengasah kreativitas anak. Melalui berbagai kegiatan, seperti menggambar dan mengungkapkan impiannya, anak diajak berpikir kreatif dan menatap masa depan dengan imajinasi luas. Selain itu, melatih anak untuk tampil di depan saat mempresentasikan gambarnya memberi mereka kesempatan untuk mengasah keterampilan berbicara di depan umum dan mengembangkan keterampilan komunikasinya. Oleh karena itu, hasil dari pengabdian ini tidak hanya sebatas meningkatkan harapan dan motivasi anak, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan sosialnya.

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian di Panti Asuhan Al-Wahhab, terdapat beberapa kendala yang menjadi tantangan yang harus diatasi. Pertama, penanganan anak menjadi salah satu kendala utama karena keterbatasan sumber daya manusia. Dalam konteks tema pengabdian meningkatkan harapan melalui penanaman karakter, melaksanakan kegiatan dengan sumber daya yang terbatas menjadi tantangan yang cukup besar. Membimbing sejumlah anak dengan perhatian individu yang cukup memerlukan banyak waktu dan tenaga.

Kendala lainnya adalah belum adanya perkiraan jumlah anak di Panti Asuhan Al-Wahhab. Hal ini menyebabkan tidak adanya persiapan yang optimal dalam pelaksanaan agenda tersebut, bahkan dalam hal pemberian hadiah kepada anak-anak. Namun, terlepas dari tantangan tersebut, tim pengabdi mampu merespon dengan cepat dan menyesuaikan rencana mereka dengan kebutuhan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Jadi, meskipun hambatan-hambatan ini merupakan bagian dari proses, kemampuan untuk beradaptasi dan merespons tantangan secara fleksibel adalah kunci untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan layanan ini.

Penanaman nilai karakter pada anak-anak usia dini, terutama bagi anak-anak yatim piatu, memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka. Hal ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki tujuan hidup yang jelas dan selalu bersemangat dalam mencapai cita-cita mereka. Salah satu metode yang efektif dalam penanaman nilai karakter adalah melalui berbagi cerita, yang dapat meningkatkan motivasi anak-anak di panti asuhan untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka terima dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks penanaman nilai karakter, masyarakat seringkali menetapkan tujuan khusus dengan menggunakan dimensi ruang dan waktu yang tepat (Adwiah et al., 2023; Huda et al., 2022; Salasiah et al., 2018). Di panti asuhan Al-Wahhab, keunikan nilai-nilai karakter terletak pada dimensi estetik, ekspresif, inovatif, dan kreatif yang disentuh dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini memungkinkan pemberian pengalaman emosional dan spiritual kepada peserta didik melalui kegiatan yang melibatkan ekspresi, kreativitas, dan apresiasi. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai karakter, tetapi juga memiliki pengalaman langsung dalam mengaplikasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui gambaran dan karya mereka.

Simpulan Dan Saran

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan sosialisasi, menggambar, berbagi cerita, bermain games, dan memberikan motivasi, anak-anak panti asuhan di Panti Asuhan Al-Wahhab berhasil meningkatkan karakter, kreativitas, rasa percaya diri, dan motivasi mereka untuk meraih impian. Tim pengabdi berhasil menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dan ketidakpastian jumlah

peserta dengan fleksibilitas dan kesigapan, memberikan pengalaman yang berharga bagi anak-anak tersebut.

Saran untuk kegiatan serupa di masa mendatang adalah untuk lebih memperhatikan estimasi jumlah peserta dan memperluas sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan. Selain itu, mengembangkan strategi yang lebih fleksibel untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan, seperti perencanaan alternatif jika jumlah peserta melebihi atau kurang dari yang diharapkan, akan membantu memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan yang lebih besar dan lebih efektif.

Daftar Pustaka

Adwiah, A. R., Aulia Faraz Tantia, & Intan Asyikin Rantikasari. (2023). Implementation of Storytelling Method with Folktales in Instilling Character Values in Children: A Study at ABA Warungboto Kindergarten. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *8*(1). https://doi.org/10.14421/jga.2023.81-05

Akib, H., Niswaty, R., Saleh, S., Arhas, S. hardiyanti, Darwis, Muh., Nasrullah, Muh., Jamaluddin, J., Salam, R., Isgnandar, I., & Nasaruddin, N. (2024). *Memahami Pembelajaran dengan Lebih Mendalam* (Suprianto, Ed.). ASHA Publishing.

Cerino, A. (2023). The importance of recognising and promoting independence in young children: the role of the environment and the Danish forest school approach. *Education 3-13*, *51*(4). https://doi.org/10.1080/03004279.2021.2000468

Huda, S., Ridwanulloh, M. U., & ... (2022). Improving Language Skills and Instilling Character Values in Children Through Storytelling. *… Tadzkiyyah: Jurnal …*, *13*(2).

Kartika, M. R., Prasetyo, Y. D., & Wijayanto, S. (2022). Sistem Pakar Untuk Mengetahui Minat dan Bakat Pada Anak Berbasis Web Dengan Metode Forward Chaining. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, *9*(2). https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i2.3981

Luo, L., & Kiewra, K. A. (2021). Parents' roles in talent development. In *Gifted Education International* (Vol. 37, Issue 1). https://doi.org/10.1177/0261429420934436

Salasiah, Asniwati, & Effendi, R. (2018). Instilling Character Values in Early Childhood in The Perspective of Curriculum and Parenting (Multi-Site Study in PAUD Islam Sabilal Muhtadin and PAUD Mawaddah, Banjarmasin, Indonesia). *Journal of Education Studies*, *5*(7).